
**EFEKTIFITAS KOMPRES HANGAT TERHADAP INTENSITAS NYERI KALA I
FASE AKTIF PERSALINAN NORMAL DI PUSKESMAS SUNGAI DURIAN
KABUPATEN KUBU RAYA**

Rini Sulistiawati¹✉, Fitri Rapika Dewi², Desy Rosita³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia
Email : rini.alfarisyi@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci : Persalinan Normal, Nyeri Persalinan, Kala I Fase Aktif, Kompres Hangat

Abstrak

Persalinan normal merupakan proses yang ditandai dengan adanya kontraksi uterus yang menyebabkan penipisan, dilatasi serviks, dan mendorong janin keluar melalui jalan lahir sehingga menimbulkan sensasi nyeri yang dirasakan ibu. Penanganan nonfarmakologi dengan menggunakan kompres hangat merupakan penanganan nyeri yang dapat diterapkan atau dilakukan sendiri oleh pasien atau keluarga pasien sebab cara ini sangat mudah dilakukan dan sangat terjangkau. Desain penelitian *quasi eksperimen design* dengan menggunakan rancangan *non equivalent control group*. Waktu penelitian dari bulan Juni– Juli 2019. Teknik pengambilan sampel dengan cara *consecutive* sampling sebanyak 20 orang. Berdasarkan Uji Wilcoxon didapatkan ada perbedaan efektifitas tingkat skala nyeri sesudah diberikan kompres hangat pada kelompok intervensi dengan nilai *p value* 0,002 dan kelompok kontrol dengan nilai *p value* 0,003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektifitas kompres hangat pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif persalinan normal di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya tahun 2019 dengan hasil kelompok intervensi lebih efektif dibandingkan kelompok kontrol.

**THE EFFECTIVENESS OF THE WARM COMPRESS ON INTENSITY OF
CALCIUM PAIN I ACTIVE PHASE OF LABOR NORMAL IN DURIAN
PUSKESMAS KUBU RAYA DISTRICT**

Info Artikel

Keywords: Labor Normal, Pain of Labor, Kala I Phase Active, Compress Warm

Abstract

Normal childbirth is a process characterized by uterine contractions that cause thinning, cervical dilatation, and pushing the fetus out through the birth canal, causing a sensation of pain felt by the mother. Nonpharmacological treatment using warm compresses is a pain treatment that can be applied or done by the patient or the patient's family because this method is very easy to do and very affordable. Design research *quasi- experimental design* by using a design *non equivalent control group*. Time studies of the month June - July 2019. Mechanical taking a sample by way of *consecutive* sampling as many as 20 people. Based Test Wilcoxon obtained a difference in the effectiveness of the rate scale of pain after given compress warm on a group intervention with a value of *p value* of 0.002 and a group of control with the value *p value* of 0.003. We can make conclusion that there is a difference in the effectiveness of compresses warm the group intervention and group control of the intensity of the pain of labor when the first phase of active labor normal in Puskesmas Sungai Durian Regency of Kubu Raya year 2019 with the results of group intervention is more effective than a group of control .

PENDAHULUAN

Secara Persalinan normal merupakan proses yang ditandai dengan adanya kontraksi uterus yang menyebabkan penipisan, dilatasi serviks, dan mendorong janin keluar melalui jalan lahir sehingga menimbulkan sensasi nyeri yang dirasakan ibu. Penanganan nonfarmakologi dengan menggunakan kompres hangat merupakan penanganan nyeri yang dapat diterapkan atau dilakukan sendiri oleh pasien atau keluarga pasien sebab cara ini sangat mudah dilakukan dan sangat terjangkau.

Menurut hasil penelitian Adreinie R (2016) terdapat pengaruh antara pemberian kompres air hangat terhadap rasa nyaman yang dialami ibu inpartu, hasil perhitungan korelasi statistik *Mann-Whitney U-Test* yang dilakukan pada penelitian ini dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$, di dapat harga $Z-2,049 < Z_{tabel}$ dengan $Asymp\ sig : 0,04 < 0,05$.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya data ibu bersalin yang tercatat pada tahun 2017 sebanyak 578 orang, ibu dengan persalinan normal sebanyak 386 orang dan 192 orang ibu yang mengalami rujukan. Kasus rujukan yang terjadi diantaranya

60 kasus rujukan kala II memanjang, fetal distress 12 kasus, riwayat SC 15 kasus, CPD 23 kasus janin sungsang 38 kasus, PEB 30 kasus, anemia 14 kasus. Rata-rata ibu bersalin dipuskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya mencapai 50 ibu bersalin tiap bulannya. Teknik yang digunakan untuk mengurangi rasa nyeri persalinan ibu dianjurkan melakukan pengaturan pernafasan. Sebagian ibu bersalin lainnya apa bila rasa nyeri datang mereka mengalihkan perhatian terhadap nyeri dengan berjalan-jalan. Dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektifitas teknik kompres hangat pada intensitas nyeri kala I fase aktif di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen design* dengan menggunakan rancangan *non equivalent control group* dengan kelompok I adalah sebagai kelompok intervensi yang dilakukan kompres hangat dengan suhu 50°C-60°C dan kelompok II adalah kelompok kontrol yang diberikan kompres hangat dengan suhu 46°C-51,5°C.

HASIL

1. Hasil Analisis Univariat
 - a. Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Dan Pekerjaan

Karakteristik Responden	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	n:20	%	n:20	%
Umur :				
20-35 Tahun	8	80.0	9	90.0
>35 Tahun	2	20.0	1	10.0
Jumlah	10	100	10	100
Tingkat Pendidikan :				
SMP	6	60.0	8	80.0
SMA	4	40.0	2	20.0
Jumlah	10	100	10	100
Pekerjaan :				
Tidak Bekerja	10	100.0	10	100.0
Jumlah	10	100	10	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden menurut umur, sebagian besar responden pada kedua kelompok berada pada usia 20-35 tahun, yaitu berjumlah 8 orang (80%) pada kelompok intervensi dan 9 orang (90%) pada kelompok kontrol. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan, sebagian besar responden pada kedua

kelompok berpendidikan SMP, yaitu berjumlah 6 orang (60%) pada kelompok intervensi dan 8 orang (80%) pada kelompok kontrol. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden menurut jenis pekerjaan, seluruh responden pada kedua kelompok tidak bekerja, yaitu berjumlah masing masing 10 orang (100%).

b. Gambaran Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kompres Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Tabel 5.2 Gambaran Skala Nyeri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Perlakuan Kompres Hangat

Skala Nyeri	Intervensi				Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	n	%	n	%	n	%	n	%
4 = Agak Mengganggu	0	0.0	6	60.0	0	0.0	1	10.0
6 = Mengganggu Aktifitas	0	0.0	3	30.0	0	0.0	5	50.0
8 = Sangat Mengganggu	7	70.0	1	10.0	5	50.0	4	40.0
10 = Tak Tertahankan	3	30.0	0	0.0	5	50.0	0	0.0
Jumlah	10	100	10	100	10	100	10	100

Tabel 5.2 diatas menunjukkan skala nyeri sebelum dilakukan intervensi. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum intervensi pada kelompok intervensi sebagian besar responden memiliki skala nyeri yang sangat mengganggu yaitu sebanyak 7 responden (70%), skala yang tidak tertahankan sebanyak 3 responden (30%) dan tidak satupun dari responden yang memiliki skala agak mengganggu, dan mengganggu aktifitas. Setelah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi sebagian besar responden memiliki skala nyeri yang agak mengganggu yaitu sebanyak 6 responden (60%), skala yang mengganggu aktifitas sebanyak 3 responden (30%), skala yang sangat mengganggu sebanyak 1 responden (10%) dan tidak satupun dari responden yang memiliki skala nyeri tak tertahankan.

Tabel 5.2 di atas juga menunjukkan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan pada kelompok kontrol. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi sebagian besar responden memiliki skala nyeri yang sangat mengganggu yaitu sebanyak 5 responden (50%), skala yang tidak tertahankan sebanyak 5 responden (50%) dan tidak satupun dari responden yang memiliki skala nyeri agak mengganggu, dan Mengganggu Aktifitas. Setelah dilakukan intervensi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki skala nyeri yang agak mengganggu yaitu sebanyak 1 responden (10%), skala yang mengganggu aktifitas sebanyak 5 responden (50%), skala yang sangat mengganggu sebanyak 4 responden (40%).

c. Distribusi Skala Nyeri Pada Kelompok Pretest dan Postest.

Tabel 5.3 Distribusi Skala Nyeri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi Pada Kedua Kelompok

Kelompok	Pretest		Posttest	
	Median	Min-Max	Median	Min-Max
Intervensi	8.00	8-10	4.00	4-8
Kontrol	9.00	8-10	6.00	4-8

*Wilcoxon test

Tabel 5.3 diatas didapat bahwa nilai median skala nyeri sebelum kompres hangat pada kelompok intervensi, yaitu 8 dengan nilai minimum 8 dan nilai maximum 10. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil, yaitu nilai median skala nyeri, yaitu 4 dengan nilai minimum 4 dan nilai maximum 8. Tabel 5.3 diatas juga menunjukkan nilai

median skala nyeri sebelum intervensi pada kelompok kontrol, yaitu 9 dengan nilai minimum 8 dan nilai maximum 10. Setelah dilakukan kompres hangat didapatkan hasil, yaitu nilai median skala nyeri, yaitu 6 dengan nilai minimum 4 dan nilai maximum 8.

2. Hasil Analisis Bivariat
 a. Uji Normalitas Data

Tabel 5.4 Uji Normalitas Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Normal Di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya

Variabel	Uji Normalitas Data		
	Median	Df	Shapiro-Wilk Sig.
Skala nyeri pada kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi	8	10	0.000
Skala nyeri pada kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi	9	10	0.000
Skala nyeri pada kelompok intervensi Setelah dilakukan intervensi	4	10	0.002
Skala nyeri pada kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi	6	10	0.015

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* didapat hasil bahwa seluruh data tidak berdistribusi normal hal ini dilihat pada Signifikansi level

sebelum dan sesudah pada seluruh item yaitu kurang dari 0.05. Sehingga analisis data dilanjutkan menggunakan *uji Wilcoxon*.

b. Perbedaan Skala Nyeri Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tabel 5.5 Hasil Analisis Perbedaan Skala Nyeri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi Pada Kedua Kelompok

Terapi	Pretest		Posttest		P
	Median	Min-Max	Median	Min-Max	
Intervensi	8.00	8-10	4.00	4-8	0.002*
Kontrol	9.00	8-10	6.60	4-8	0.003*

*Wilcoxon test

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pengaruh kompres hangat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kedua kelompok menggunakan uji *Wilcoxon* (data tidak berdistribusi normal). Dari penghitungan statistic pengujian *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi didapat nilai *p value* 0,003 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikasi yaitu 0,05 ($p\text{-value} < 0.05$). sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai *p value* 0,002 yang

berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikasi yaitu 0,05 ($p\text{-value} < 0.05$). Oleh karena itu, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat 50°C-60°C dan kompres hangat 46°C-51.5°C pada intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif persalinan normal di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya tahun 2019.

c. Perbedaan Skala Nyeri Sesudah Dilakukan Kompres Hangat Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Tabel 5.6 Perbedaan Skala Nyeri Sesudah Dilakukan Kompres Hangat Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Terapi	Postest		P
	Median	SD	
Kompres Hangat 50°C-60°C	4.00	1.414	0.029*
Kompres Hangat 46°C-51.5°C	6.00	1.350	

**Mann-Whitney Test*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat efektifitas kompres hangat sesudah diberikan kompres hangat 50°C-60°C dan 46°C-51.5°C pada kedua kelompok menggunakan uji *mann-whitney* (data tidak berdistribusi normal). Dari penghitungan statistic pengujian *posttest* pada kedua kelompok didapat nilai *p value* 0,029 yang berarti, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikasi yaitu 0,05 ($p\text{-value} < 0.05$). Oleh karena itu, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektifitas kompres hangat 50°C-60°C dan

46°C-51,5°C pada intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif persalinan normal di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya tahun 2019 dengan hasil responden yang diberikan kompres hangat bersuhu 50°C-60°C memiliki penurunan skala nyeri yang lebih banyak dibandingkan kompres hangat bersuhu 46°C-51,5°C. Artinya kompres hangat pada kelompok intervensi yaitu suhu 50°C-60°C lebih efektif dari pada kompres hangat pada kelompok kontrol dengan suhu 46°C-51,5°C.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, peneliti membandingkan intensitas nyeri pasien inpartu kala I fase aktif persalinan normal dengan diberikan perlakuan kompres hangat pada kelompok intervensi dengan suhu 50°C-60°C dan pada kelompok kontrol diberikan kompres hangat dengan suhu 46°C -51,5°C. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur responden berusia 20-35 tahun yaitu berjumlah 8 orang (80%) pada kelompok intervensi dan 9 orang (90%) pada kelompok kontrol dan usia >35 tahun ada 2 rorang (20%) pada kelompok intervensi dan 1 orang (10%) pada kelompok kontrol. Secara fisik organ-organ reproduksi pada sebagian besar ibu sudah siap untuk melakukan tugas reproduksi. Selain itu, usia akan mempengaruhi perkembangan yang secara

tidak langsung akan mempengaruhi reaksi nyeri terhadap persalinan (judha, 2012).

Tingkat Pendidikan responden yang mempunyai pendidikan tingkat SMP sebagian besar responden pada kedua kelompok berpendidikan SMP yaitu berjumlah 6 orang (60%) pada kelompok intervensi dan 8 orang (80%) pada kelompok kontrol dan mempunyai pendidikan tingkat SMA ada 4 orang (40%) pada kelompok intervensi dan 2 orang (20%) pada kelompok kontrol. Wanita yang berpendidikan rendah cenderung menghadapi persalinan dengan apa adanya. Wanita dengan pengetahuan tinggi cenderung akan mencari tahu tentang persalinan, cara menghadapi persalinan, dan persiapan persalinan (Nisman,2011). Penelitian oleh Ye (2009) mengatakan bahwa ibu yang memiliki pemahaman yang

baik tentang proses persalinan maka tingkat nyeri yang dirasakan lebih ringan dari pada ibu yang memiliki pemahaman buruk.

Frekuensi responden berdasarkan jenis pekerjaan seluruh responden pada kedua kelompok tidak bekerja yaitu berjumlah masing masing 10 orang (100%). Pekerjaan ibu dapat dihubungkan dengan kondisi kelelahan yang dialami ibu. Ibu yang bekerja diluar saat hamil akan mengalami kelelahan yang lebih dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

2. Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Normal.

Berdasarkan data hasil penelitian tingkat nyeri kala I fase aktif persalinan normal seperti pada tabel 5.5 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan bermakna pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, artinya kedua kelompok efektif terhadap penurunan nyeri kala I fase aktif persalinan normal.

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat pengaruh kompres hangat sesudah diberikan kompres hangat 50°C-60°C dan 46°C-51,5°C pada kedua kelompok menggunakan uji *mann-whitney* (data tidak berdistribusi normal), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektifitas kompres hangat 50°C-60°C dan 46°C-51,5°C pada intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif persalinan normal di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya tahun 2019 dengan hasil responden yang diberikan kompres hangat bersuhu 50°C-60°C memiliki penurunan skala nyeri yang lebih banyak dibandingkan kompres hangat bersuhu 46°C-51,5°C. Artinya kompres hangat pada kelompok intervensi yaitu suhu 50°C-60°C lebih efektif dari pada kompres hangat pada kelompok kontrol dengan suhu 46°C-51,5°C.

Terapi kompres hangat merupakan tindakan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau membebaskan spasme otot, dan memberikan rasa hangat. (Wulandari, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu bersalin mengalami penurunan nyeri pada saat bersalin setelah dilakukan kompres hangat, hal ini sesuai dengan teori Zakiyah (2015) yang menyatakan bahwa melakukan kompres hangat dapat melancarkan sirkulasi darah, sehingga dapat menghilangkan rasa sakit serta memberikan ketenangan dan kenyamanan pada klien. Teori Tarigan (2016) kompres hangat

dilakukan ketika ibu mengalami nyeri yang sulit diatasi selama persalinan. Pengompresan dilakukan selama 20 menit pada daerah punggung sehingga nyeri yang dirasakan dapat dihambat. Prinsip dalam pengompresan ini yaitu mengurangi ketegangan yang dirasakan ibu sehingga ibu dapat menjalani proses persalinan dengan aman dan nyaman.

Sebagian besar ibu bersalin mengalami rasa nyaman setelah diberikan kompres hangat. Menurut Yanti, dk (2014) mengatakan bahwa kompres hangat yang diberikan pada punggung bagian bawah ibu di area tempat kepala janin menekan tulang belakang kepala akan mengurangi nyeri, panas akan meningkatkan sirkulasi ke area tersebut sehingga memperbaiki anoksia jaringan yang disebabkan oleh tekanan.

Penelitian Ratnasari (2015) dengan judul “Pengaruh Kompres hangat terhadap nyeri persalinan kala I di BPM Wikaden Wonogiri Bantul Yogyakarta” membuktikan bahwa tingkatan nyeri sebelum dilakukan kompres hangat adalah sebagian besar berada pada nyeri sedang sebesar 7 responden (58.3 %) dan nyeri berat sebanyak 5 responden (41.7%). Tingkatan nyeri responden setelah dilakukan kompres adalah sebagian ibu berada pada nyeri sedang 7 responden (33.3%), nyeri ringan sebanyak 4 responden (58.3%) dan nyeri berat sebanyak 1 responden (8.3%). Setelah dilakukan analisa, diketahui bahwa besarnya nilai Z hitung sebesar -2,992 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi $0,003 < 0,005$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan tingkatan nyeri sebelum dan sesudah diberi kompres hangat.

Penelitian Andreinie R (2016) dengan judul “Analisis Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan” membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian kompres air hangat terhadap rasa nyaman yang dialami ibu inpartu, hasil perhitungan korelasi statistik *Mann-Whitney U-Test* yang dilakukan pada penelitian ini dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$, di dapat harga $Z-2,049 < Z$ tabel dengan *Asymp sig* : 0,04 < 0,05.

Penelitian penunjang menurut penelitian Devi, TR, dkk (2017) dengan judul “*Effect Of Sacral Warm Compress On The Level Of Pain During First Stage Of Labour Among Primi Gravida Mothers*” membuktikan bahwa kompres hangat merupakan terapi nonfarmakologis yang sangat efektif terhadap intensitas nyeri persalinan tanpa menimbulkan komplikasi pada pasien.

PENUTUP

Dari perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa perbedaan penurunan skala nyeri secara signifikan sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat. Hal ini menunjukkan dengan analisis *Wilcoxon* dan *Man Whitney* dengan menguji analisis perbedaan sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat pada kelompok intervensi dan kompres hangat pada kelompok kontrol, yaitu :

1. Ada Perbedaan intensitas nyeri pada kelompok intervensi ($p=0,002$) dan kelompok kontrol ($p=0,003$).
2. Ada perbedaan efektifitas kompres hangat kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada intensitas nyeri kala I fase aktif persalinan normal di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya dengan $p=0,029$ dimana kompres hangat pada kelompok intervensi lebih efektif dari pada kompres hangat pada kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Evariny. (2012). Melahirkan Tanpa Rasa Sakit dengan Metode Relaksasi HypnoBirthing. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer.
- Andreinie, R. (2016). Analisis Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Kala I. Rakernas Aipkema. Bandung: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Bandung.
- Asmadi. (2008). Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta : EGC.
- Devi, Thingbajam, R. dkk (2017). Effect Of Sacral Warm Compress On The Level Of Pain During First Stage Of Labour Among Primi Gravida Mothers. International Journal Of applied Reaseach ; 3(6); 144-149 India : Bharati Vidyapeed Deemend University.
- Budiarto, E. (2010). Metodologi Penelitian Kedokteran. Jakarta : EGC.
- Dharma, Kelana, K. (2015). Metodologi penelitian keperawatan. Jakarta: Trans Media Info.
- Gondo, K. H. (2011). Pendekatan Non Farmakologis untuk Mengurangi Nyeri Saat Persalinan. CDK 185. Vol.38 no.4. Edisi Mei-Juni 2011. Surabaya: Fakultas Kedokteran Wijaya Kusuma.
- Hidayat, A. (2009). Metode Penelitian Keperawatan dan Tekhnik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A. (2014). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, AA dk. (2008). Keterampilan dasar praktik klinik kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, Asri dk. (2010). Asuhan Kebidanan Persalinan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Indriarti. (2009). Paduan lengkap kehamilan, persalinan dan perawatan bayi. Yogyakarta: Diglossia media.
- Judha, Mohammad dkk. (2012). Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan. Yogyakarta: Muha Medika.
- Lowdermilk DL, Perry SE. (2013). Cashion K. Keperawatan maternitas. 8th edJakarta: Salemba Medika.
- Mander, Rosemary. (2015). Nyeri Persalinan. Jakarta : EGC.
- Maryunani, Anik. (2010). Nyeri Dalam Persalinan "Teknik dan Cara Penanganannya". Jakarta: Cv. Trans Info Media.
- Nisman, W. A. (2011). Panduan Pintar Ibu Menyusui. Yogyakarta: ANDI
- Notoadmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Reneka Cipta.
- Nurasiah A, Rukmawati A, Badriah DL.(2012). Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Potter & Perry. (2010). Fundamental Keperawatan. Buku 3. Edisi 7. Jakarta. Salemba medika.
- Ratnaningsih, M.D. (2010). Perbedaan Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Primipara Kala I Fase Aktif sebelum dan Setelah di Berikan Kompres Panas Kering (Buli-Buli Panas) di Rumah Bersalin Siti Khodijah Kabupaten Tegal (Skripsi). Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Ratnasari. (2015). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Di BPM Wikaden Wonogiri Bantul (Skripsi).Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Saifuddin AB, Adriaansz G, Wiknjosastro GH. (2013).Ilmu kebidanan. 4th ed. Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Saryono. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulistyawati, dk. (2010). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. Jakarta: Salemba Medika.
- Sumarah, dkk. (2009). Perawatan Ibu Bersalin (Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin). Yogyakarta: Fitramaya.
- Tarigan, B. (2016). Perbedaan Efektivitas Kompres Hangat Dan Teknik Relaksasi

- Nafas Dalam Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. Surabaya: Akademi Kebidanan Griya Husada.
- Wahyuni, N.S., & Nurhidayat, S. (2009). Efektifitas pemberian kompres terhadap penurunan nyeri phlebitis akibat pemasangan intravena line. *Jurnal Fenomena*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Wulandari, N. (2014). Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Pada Asuhan Keperawatan Ny.Y Dengan Persalinan Normal Kala I Fase Aktif Di Ruang Vc Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo. Karya Tulis Ilmiah. Program D- III Keperawatan. Surakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada.
- Wulandari, S. R. (2009). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Nyeri Haid. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*.
- Yanti dan Tazkiyah, K.(2014). Pengaruh Teknik Massage Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.. *Jurnal*. Boyolali; Akademi Kebidanan Estu Utomo.
- Ye, H., Jiang, Y. & Ruan, Z. (2009). Relationship Beetwen Factors Of Labour Pain And Delivery Outcome. *Journal international*.
- Zakiah, A. (2015). Nyeri Konsep Dan Penatalaksanaan Dalam Praktek Keperawatan Berbasis Bukti. Jakarta: Salemba Medika.